

BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS
Vol 5, No 2, November 2020, Hal 156-166

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT UNITED TRACTORS TBK

Oleh

Asmawati

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb, Kalimantan

Email: asmawati.asmar13@gmail.com

Info Article :

Diterima : 26 Mei 2020

Ditereview : 01 Juni 2020

Disetujui : 01 Nov 2020

ABSTRACT

This research purpose to know the development of financial performance at PT United Tractors Tbk 2015 - 2017. PT United Tractor Tbk research subject. The data used data sekunder that the financial statements of PT United Tractors Tbk 2015-2017. The analysis used Current Ratio (CR), Qui k Ratio (QR) , Debt to total asset ratio (DAR), Debt to equity ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Total Assets ratio (ROA) , Return On Equity (ROE) Ratio . The results of the analysis of the development of PT United Tractors Tbk's financial performance from 2015 - 2017 show that liquidity is included in the liquid category. Solvability Analysis is categorized as solvable while for Profitability analysis with very efficient conditions.

Keywords: Profitabilitas Ratio, Solvabilitas Ratio , Liquidity Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT United Tractors Tbk 2015 – Tahun 2017. Subjek penelitian PT United Tractor Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT United Tractors Tbk Tahun 2015 – 2017. Analisis yang digunakan meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Total asset ratio (DAR), Debt to equity ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), *Return on Total Asset Ratio (ROA)*, *Return On Equity (ROE) Ratio*. Hasil analisis perkembangan kinerja keuangan PT United Tractors Tbk dari tahun 2015 - 2017 menunjukkan bahwa untuk tingkat likuiditas masuk dalam kategori likuid. Analisis *Solvabilitas* dikategorikan solvabel sedangkan untuk analisis Profitabilitas dengan kondisi sangat efisien.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas

PENDAHULUAN

Dampak perkembangan perekonomian global saat ini diantaranya ditandai oleh tingkat persaingan dan kemajuan teknologi yang pesat. Hal ini mendorong pada seleksi alamiah bahwa yang terkuatlah yang akan bertahan. Keberhasilan hanya untuk pelaku bisnis dan perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan dunia saat ini.

United Tractors (UT/Perusahaan) adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Kenyataan tidak sesuai dengan harapan, Pendapatan bersih UT pada tahun 2013 mencapai Rp 51,01 triliun, turun 9% dibandingkan periode yang sama tahun 2012 sebesar Rp 55,95 triliun, sementara laba bersih turun sebesar 16% dari Rp 5,78 triliun menjadi Rp 4,83 triliun. Segmen usaha Mesin Konstruksi pendapatan bersih segmen usaha mesin konstruksi turun 29% menjadi Rp 15,64 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap total pendapatan bersih konsolidasi.

Berkurangnya permintaan alat berat khususnya di sektor pertambangan dan perkebunan akibat penurunan aktivitas di sektor terkait berdampak pada total penjualan alat berat Komatsu sepanjang tahun 2013 turun sebesar 32%, dari 6.202 unit pada tahun 2012 menjadi 4.203 unit. Dari total penjualan alat berat Komatsu, sebanyak 43% diserap sektor pertambangan, 26% diserap sektor perkebunan, 23% diserap sektor konstruksi, dan sisanya sebesar 8% diserap sektor kehutanan. Di tengah persaingan yang semakin ketat, Komatsu mempertahankan posisi sebagai market leader alat berat, dengan pangsa pasar sebesar 41% (berdasarkan riset pasar internal).

PT United Tractors Tbk ("Perseroan") pada hari ini mengumumkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun buku 2016. Dalam laporan tersebut, Perseroan mencatat pendapatan bersih konsolidasian mengalami penurunan sebesar 8% menjadi Rp45,5 triliun pada tahun 2016 dibandingkan Rp49,3 triliun pada tahun 2015. Penurunan pendapatan bersih ini utamanya disebabkan oleh penurunan volume produksi dan pendapatan dari unit usaha Kontraktor Penambangan. Masing-masing unit usaha, yaitu: Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, dan Industri Konstruksi secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 32%, 53%, 11% dan 4% terhadap total pendapatan bersih konsolidasian.

Segmen usaha Mesin Konstruksi mencatat peningkatan penjualan alat berat Komatsu sebesar 3% menjadi 2.181 unit, dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 2.124 unit. Peningkatan penjualan alat berat tersebut didorong oleh peningkatan penjualan di sektor konstruksi dan pertambangan. Komatsu mampu mempertahankan posisi sebagai *market leader* alat berat, dengan pangsa pasar domestik sebesar 32% (berdasarkan riset pasar internal).

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan. Ada empat macam rasio yang digunakan dalam analisis ini yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Fahmi (2015:74).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT United Tractor Tbk. pada tahun 2015 – 2017". Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan Kinerja Keuangan PT United Tractor Tbk pada tahun 2015 – 2017.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Ilmu dan seni yang membahas, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan usaha bagi perusahaan. Irham Fahmi (2011 : 239).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, saat ini atau dalam suatu periode Kasmir (2008: 105).

Hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya Fahmi (2011 :239). Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz untuk menilai kondisi

dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka – angka yang terdapat pada pos – pos laporan keuangan, Irham Fahmi (2011;50).

Ratio Keuangan

Ratio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Secara umum dibagi dua.

- a. current ratio adalah kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Sebaliknya Semakin rendah rasio lancar, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Bambang Riyanto mengatakan.
- b. Quick ratio (*Acit Test Ratio*) sering disebut dengan rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Menurut Bambang Riyanto secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik likuiditasnya.

Solvabilitas

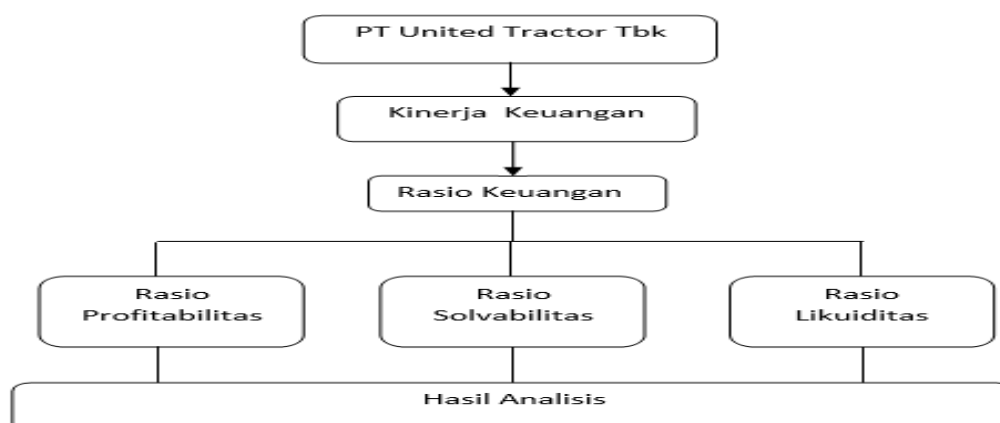
Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.penggunaanutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena masuk dalam katgori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sebaiknya menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber – sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

- a. *Debt to total Assets* atau *Debt Ratio* disebut juga rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.
- b. *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai ukuran yang pakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Perlu pahami bahwa tidak ada batasan berapa *Debt to Equity Ratio* yang aman bagi suatu perusahaan. Namun untuk konservatif biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat dari 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko, Irham fahmi (2015,73).

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dan objek penelitian PT United Tractors Tbk. Jenis data yang

digunakan yaitu data sekunder. Sumber data diambil secara tidak langsung namun diperoleh melalui perantara eksternal tidak diambil langsung dari perusahaan. Analisis data dilakukan dengan

menggunakan alat analisis Rasio Likuiditas terdiri dari *Current ratio*, *Quick ratio* kemudian Rasio Solvabilitas *Debt to Total Asset Rasio*, *Debt To Equity Ratio*. Rasio Profitabilitas *Net Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Perhitungan tingkat Rasio Likuiditas

Current ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Irham Fahmi (2015;66) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Current ratio* PT united Tractors Tbk tahun 2015 – 2017 (dalam persen)

Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)	Hutang Lancar (dalam jutaan rupiah)	Current ratio (dalam persentase)	Trend	
				Naik	Turun
2015	39.259.708	18.280.285	214%	0	
2016	42.197.323	18.355.948	229%	15%	
2017	51.202.200	28.376.562	180%		49%

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah kembali.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *current ratio* PT United Tractors Tbk tahun 2015 – 2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 dengan *current ratio* 214% (2,14 dibanding 1) artinya setiap utang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin aktiva lancar Rp. 2,14. Tahun 2016 dengan *current ratio* 229% (2,29 dibanding 1) artinya setiap utang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin aktiva lancar sebesar Rp.2,29. Tahun 2017 dengan *current ratio*180% (1,80 dibanding 1) artinya setiap utang lancar sebesar Rp. 1,- dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,80.

Quick ratio (Acit Test Ratio)

Quick ratio sering disebut dengan rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian, Irham fahmi (2015;70) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. *Quick ratio* PT United Tractors Tbk Tahun 2015 – 2017 (dalam persen)

Tahun	Aktiva lancar (dalam jutaan rupiah)	Persediaan (dalam jutaan rupiah)	Hutang lancar (dalam jutaan)	Quick ratio (dalam persen)	Trend	
					Naik	Turun
2015	39.259.708	8.328.331	18.280.285	169%	11%	
2016	42.197.323	7.108.044	18.355.948	191%	22%	
2017	51.202.200	7.854.913	28.376.562	152%		38%

Sumber: Laporan keuangan, data diolah kembali

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *Quick ratio* PT United Tractors Tbk dapat dilihat di tahun 2015 *Quick ratio* sebesar 169 % atau (1,69 dibanding 1) artinya setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan, sehingga nilainya sebesar Rp. 1,69 rupiah. Selanjutnya di 2016 *Quick ratio* sebesar 191% atau (1,91 dibanding 1) artinya setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan dengan nilai sebesar Rp Rp. 1,91 rupiah. Kemudian tahun 2017 *Quick ratio* sebesar 152 % atau (1,52 dibanding 1) artinya setiap Rp. 1,- utang lancar

dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan, yaitu sebesar Rp 1,52 rupiah.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Total Asset Rasio*)

Rasio total utang terhadap aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki, Irham fahmi (2015; 72). Dari hasil olah data maka rasio total utang terhadap total aktiva PT United Tractors Tbk, sebagai berikut:

Tabel 3 – Rasio *Debt to Total Asset Rasio* PT United Tractors Tbk tahun 2015 – 2017 (dalam persen)

Tahun	Total liabilities (dalam jutaan rupiah)	Total Assets (dalam jutaan rupiah)	<i>Debt to Total Asset Rasio</i> (dalam persen)	Trend	
				Naik	Turun
2015	22.465.074	61.715.399	36,4%	0	
2016	21.369.286	63.991.229	33%		3,4%
2017	30.038.853	74.292.537	40,4%	7,4%	

Sumber: laporan keuangan, data diolah kembali

Data di atas disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan total utang dan total aset perusahaan. Adapun *Debt to Total Asset Rasio* pada PT United Tractors Tbk pada tahun 2016 adalah 33% mengalami penurunan sebesar 3,4% yang sebelumnya di tahun 2015 sebesar 36,4 persen. Ini dikarenakan pada total utang mengalami penurunan sebanyak Rp 21.369.286 yang terdiri atas utang jangka pendek Rp 18.355.948 dan utang jangka panjang Rp. 3.013.338 (dalam jutaan rupiah). Penyebab selanjutnya adalah adanya peningkatan total aset sebesar Rp. 63.991.229 yang terdiri atas aset lancar Rp. 42.197.323 dan aset tidak lancar Rp. 21.793.906. Pada tahun 2017 *Debt to Total Asset Rasio* sebesar 40,4% mengalami kenaikan 7,4% :

Tabel – 4 *Debt To Equity Ratio* PT. United Tractors Tbk Tahun 2015 – 2017 (dalam persen)

Tahun	Total utang (dalam jutaan rupiah)	Total modal (dalam jutaan rupiah)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (dalam persen)	Trend	
				Naik	Turun
2015	22.465.074	39.250.325	57%	0	
2016	21.369.286	42.621.943	50%		7%
2017	30.038.853	47.537.925	63,18%	13,18%	

Sumber: Laporan keuangan, data diolah kembali

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* sebesar 50% di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7% atau sebelumnya pada tahun 2015 sebesar Rp. 57%. Penyebabnya menurunnya penggunaan utang jangka pendek sebesar Rp. 18.355.948 dan utang jangka panjang Rp. 3.013.338 selanjutnya meningkatnya penggunaan modal sendiri sebesar Rp 42.621.943 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 *Debt To Equity*

disebabkan kewajiban lancar naik sebesar Rp. 23.639.267 Dan kewajiban tidak lancar naik Rp. 6.399.586 total kenaikan kewajiban adalah Rp.30.038.853 selanjutnya total aset juga mengalami kenaikan pada aset lancar sebesar Rp. 74.292.537 dan aset tidak lancar sebesar Rp. 27.330.101

Debt To Equity Ratio

Rasio total hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan asumsi bahwa semua modal yang digunakan untuk menutupi kewajiban tersebut. Dari hasil olah data, maka rasio total hutang terhadap modal sendiri PT. United Tractors Tbk tahun 2015 – 2017 sebagai berikut

Ratio mengalami kenaikan sebesar 13,18% menjadi 63,18%.

Perhitungan Rasio profitabilitas

Rasio Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan, Irhan Fahmi (2015:81) Dari hasil olah data, maka rasio *net profit margin* PT United Tractors Tbk sebagai berikut:

Tabel – 5 *Net Profit Margin Ratio* PT United Tractors Tbk tahun 2015 – 2017 (dalam persen)

Tahun	Laba bersih (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Net profit margin (dalam persen)	Trend	
				Naik	Turun
2015	2.792.439	49.347.479	5,65%	0	
2016	5.104.477	45.539.238	11,2%	5,55	
2017	7.673.322	64.559.204	11,8%		0,3

Sumber: laporan keuangan, data diolah kembali.

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel di atas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM)

tahun 2015 sebesar 5,65% hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk setiap Rp. 1,- penjualan, perusahaan

memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,56 Kemudian tahun 2016 Net Profit Margin sebesar 11,2% artinya bahwa untuk setiap Rp. 1,- penjualan, PT United Tractors memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,11 Selanjutnya *Net Profit Margin* di tahun 2017 yaitu 11,8% artinya bahwa setiap Rp. 1,- penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,11

Return on Total Asset (ROA)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan

Tabel – 5 *Return on Total Asset (ROA) Ratio* PT United Tractors Tbk Tahun 2015 – 2017 (dalam persen)

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Total Asset (dalam jutaan rupiah)	Return on Total Asset	Trend	
				Naik	Turun
2015	2.792.439	61.715.399	4,52%		
2016	5.104.477	63.991.229	7,97%	4,45%	
2017	7.673.322	82.262.093	9,32%	1,16%	

Sumber: Laporan keuangan, data diolah kembali

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa PT. United Tractors Tbk mengalami pencapaian laba berdasarkan dari tingkat asset yang dimiliki. Analisis menunjukkan Tahun 2016 mengalami peningkatan *Return on Total Asset* sebesar 7,97% yang sebelumnya 4,52% di tahun 2015. Pencapaian tersebut disebabkan adanya capaian laba tahun 2016 sebesar Rp. 5.104.477 kemudian total aktiva meningkat sebesar Rp. 63.991.229 Selanjutnya tahun 2017 ROA terus mengalami kenaikan sebesar 9,32% atau meningkat 1,16% dikarenakan adanya kenaikan

laba sebesar Rp. 7.673.322 dan kenaikan asset sebesar Rp 7.673.322 (dalam jutaan rupiah).

Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atas jumlah modal yang digunakan perusahaan. Dari hasil olah data, maka rasio pengembalian atas aktiva PT United Tractors Tbk Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel – 6 *Return On Equity (ROE) Ratio* PT United Tractors Tbk Tahun 2015 – 2017

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Modal (dalam jutaan rupiah)	Return On Equity (dalam persen)	Trend	
				Naik	Turun
2015	2.792.439	39.250.325	9,9%	0	
2016	5.104.477	42.621.943	11,97%	2,07%	
2017	7.673.322	47.537.925	16,14%	4,17%	

Sumber: Laporan keuangan, data diolah kembali

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan jumlah modal yang dikelola mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2016 rasio laba bersih terhadap modal mengalami peningkatan sebesar 11,97% sebelumnya di tahun 2015 sebesar Rp. 9,9%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya tingkat pencapaian laba sebesar Rp5.104.477 kemudian adanya ekuitas meningkat sebesar Rp. 42.621.943,- Selanjutnya tahun 2017 mengalami kenaikan rasio sebesar 16,14% disebabkan adanya kenaikan pada laba bersih sebesar Rp. 7.673.322 dan modal sebesar Rp. 47.537.925.

Rasio likuiditas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* di tahun 2016 mengalami kenaikan rasio sebesar 15% disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 42.197.323 yang sebelumnya di tahun 2015 sebesar Rp 39.259.708 ini menandakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar. Kemudian perubahan pada utang jangka pendek pada tahun 2016 sebesar Rp 18.355.948 (dalam jutaan rupiah) sedikit mengalami kenaikan yang sebelumnya sebesar Rp. 18.280.285 Selanjutnya tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 180% yang sebelumnya 229%. Penurunan ini disebabkan utang lancar mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar Rp. 28.376.562

yang sebelumnya Rp. 18.355.948 (dalam jutaan rupiah).

Pada *quick ratio* di tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 10%, 11% ini disebabkan dari jumlah persediaan. Adapun jumlah persediaan masing – masing adalah Rp. 8.328.331, Rp 7.108.044 (dalam jutaan rupiah). Kemudian tahun 2015 terjadi perubahan pada utang lancar sebesar Rp. 16.297.816 dan tahun 2016 sebesar Rp. 18.280.285 (dalam jutaan rupiah). Hal yang sama lagi terjadi

penurunan *quick ratio* pada tahun 2017 sebesar 152% yang sebelumnya 191% atau penurunannya sebanyak 38 %. dikarenakan adanya kenaikan pada persediaan sebesar Rp7.854.913 serta terjadi kenaikan pada utang lancar sebesar Rp. 28.376.562 yang sebelumnya Rp. 18.355.948 (dalam jutaan rupiah). Pada uraian di atas, maka dapat disajikan perkembangan rasio likuiditas ke dalam grafik berikut ini:



Grafik .1 persentase perkembangan rasio likuiditas PT United Tractors Tbk

Berdasarkan grafik di atas untuk *current ratio* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan bahwa Aset lancar PT United Tractor Tbk mampu menjamin utang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo sehingga perusahaan dikatakan likuid. Kinerja tersebut diukur dengan menggunakan standar industri 200% (2:1) dalam buku irham fahmi (2015:68) Namun demikian hal yang perlu diantisipasi adalah terlihat penurunan current rasio ditahun 2017 sebesar 180% dibandingkan tahun 2016 sebesar 229%. Dengan demikian *quick ratio* PT United Tractors Tbk termasuk dalam kategori memuaskan atau likuid.

Rasio cepat dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 menunjukkan bahwa asset lancar dikurangi persediaan PT United Tractors Tbk sudah mampu menjamin utang jangka pendek yang akan jatuh tempo sehingga perusahaan dikatakan likuid. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat likuiditas yang melebihi angka 100%. Menurut Bambang Riyanto untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan

bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik likuiditasnya, Irham fahmi (2015:69). Namun demikian meskipun perusahaan likuid tetapantisipasi terhadap trend penurunan sebesar 38% yang terjadi pada tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis rasio lancar, rasio cepat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT United Tractors Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 masuk dalam kategori likuid.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dedi Suhendro bahwa pada PT Siantar Top Tbk rasio lancar di tahun 2011 – 2015 dengan nilai rasio yaitu 103,47%, 99,75% 114,23% dalam keadaan tidak baik terlihat dari hasil perhitungan rata – rata *current ratio* sebesar 124,75%, di bawah rata – rata industri > 200 untuk kinerja keuangan dikatakan illikuiditas.

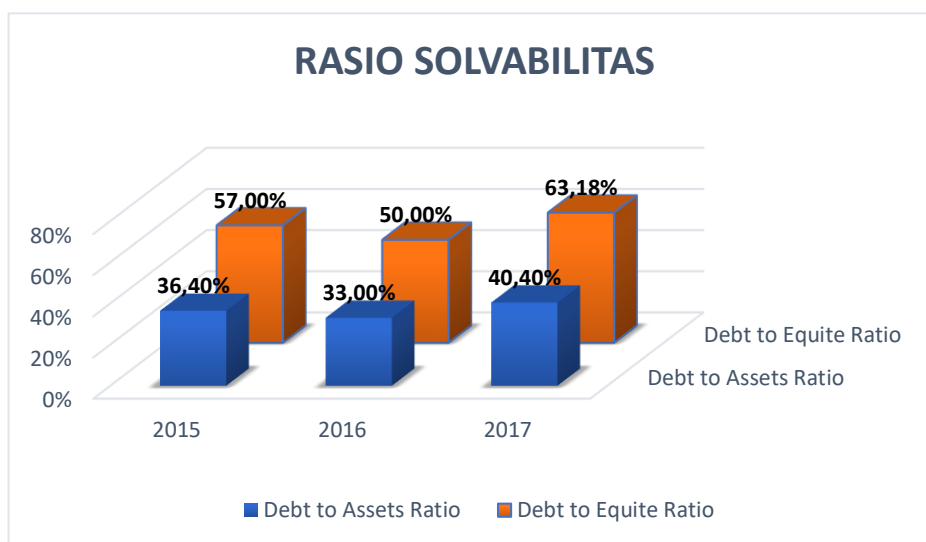
Rasio Solvabilitas

Rasio Debt to Total Asset atau Debt Ratio menunjukkan bahwa perubahan rasio utang terhadap total asset dari tahun 2015 sampai dengan

tahun 2017 masing – masing sebesar 36,4% 33% 42%. Selanjutnya perubahan total utang juga terjadi pada tahun 2015 2016 dan tahun 2017. Yang diikuti dengan perubahan total asset di tahun 2015 sebesar Rp. 61.715.399 serta Rp. 82.262.093 di tahun 2016 kemudian tahun 2017 sebesar Rp. 82.262.093 (dalam jutaan rupiah).

Rasio utang terhadap modal dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif. Masing – masing 57%, 50% dan 73%. Total utang dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami perubahan sebesar Rp. 21.369.286, Rp.34.724.168

selanjutnya diikuti dengan perubahan modal Rp. 39.250.325 di tahun 2015 serta tahun 2016 sebesar Rp. 42.621.943 menjadi Rp. 47.537.925 di tahun 2017. Dengan demikian semakin rendah *Debt Ratio* dan *Debt equity* maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat dilikuidasi, Irham Fahmi (2015:73). Hal yang sama dari James C. Van Horne dan John M. Wachowicz yaitu biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Pada uraian di atas maka dapat disajikan rasio perkembangan kinerja *debt to equity ratio* ke dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 2 persentase perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT United Tractors Tbk

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Total Asset ratio* PT United Tractors Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dikategorikan solvabel karena perusahaan tidak melewati 66% dari standar industri, jika melebihi 66% maka dikatakan insolvel. Semakin rendah *Debt to Total Asset ratio* semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi. Artinya PT United Tractors Tbk dibiayai dengan utang masih dalam keadaan sangat sehat.

Kemudian hasil grafik di atas menunjukkan pada *Debt to Equity Ratio* PT United Tractors Tbk mengalami penurunan sebanyak 7% di tahun 2016. Dimana semakin rendah tingkat DER maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan untuk tahun 2017 DER mengalami kenaikan sebanyak 13,18% , semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal tersebut juga akan berakibat

pada kesulitan perusahaan dalam melunasi hutang, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Berdasarkan teori apabila *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat dilikuidasi. Hasil analisis tingkat *Debt to Equity Ratio* PT United Tractors Tbk dapat dikatakan bahwa sangat sehat atau solvabel dengan standar industri yang ditetapkan dibawah dari 66%. Berdasarkan hasil analisis tingkat *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Solvabilitas PT United Tractors Tbk Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dikatakan solvabel.

Sama halnya penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nur Rahmah M dan Komariah E (2016) pada PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk Tahun 2010 – 2014 hasil hitungan likuiditas dengan menggunakan current Rasio masing – masing sebesar 555%, 698%, 602%, 615%, 49%. Berdasarkan rata –

rata current ratio yaitu sebesar 592,6% dinilai sudah baik karena nilai rasio sudah berada di atas rata – rata industry semen maupun rata rata industri secara umum.

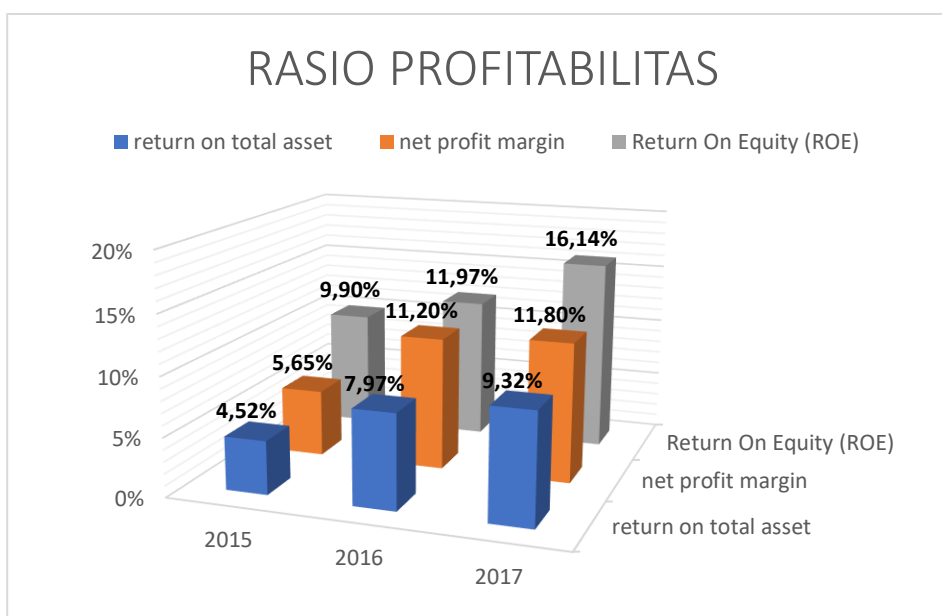
Profitabilitas

Net Profit Margin pada tahun 2016 rasio laba bersih terhadap modal mengalami peningkatan sebesar 11,97% sebelumnya di tahun 2015 sebesar Rp. 9,9%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya tingkat pencapaian laba sebesar Rp5.104.477 kemudian adanya ekuitas meningkat sebesar Rp. 42.621.943,- Selanjutnya tahun 2017 mengalami kenaikan rasio sebesar 16,14% disebabkan adanya kenaikan pada laba bersih sebesar Rp. 7.673.322 dan modal sebesar Rp. 47.537.925 (dalam jutaan rupiah).

Selanjutnya *Return on Total Asset* (ROA) dilihat dari trend mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 masing – masing 4,45% serta 1,16%.

Pencapaian tersebut disebabkan adanya laba sebesar Rp. 5.104.477 kemudian total aktiva meningkat sebesar Rp. 63.991.229 kemudian tahun 2017 juga mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 7.673.322 dan asset sebesar Rp 7.673.322 (dalam jutaan rupiah).

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan jumlah modal yang dikelola mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2016 rasio laba bersih terhadap modal mengalami peningkatan sebesar 11,97% sebelumnya di tahun 2015 sebesar Rp. 9,9%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya tingkat pencapaian laba sebesar Rp5.104.477 kemudian adanya ekuitas meningkat sebesar Rp. 42.621.943,- Selanjutnya tahun 2017 mengalami kenaikan rasio sebesar 16,14% disebabkan adanya kenaikan pada laba bersih sebesar Rp. 7.673.322 dan modal sebesar Rp. 47.537.925 (dalam jutaan rupiah)



Grafik 3 Persentase perkembangan rasio profitabilitas PT United Tractors Tbk

Hasil grafik di atas disimpulkan bahwa Net Profit Margin PT United Tractors Tbk pada tahun 2015, 2016 dan 2017 masing – masing sebesar 5,65%, 11,2%,11,8% dengan tingkat capaian dari tahun ke tahun dalam kondisi sangat efisien. Berdasarkan standar industri >9% berarti sangat efisien. Kemudian grafik di atas memperlihatkan perkembangan ROA pada tahun 2015 sebesar 4,52% yang berarti cukup efisien berdasarkan standar industri 0% - 5%. kemudian di tahun 2016 naik 7,97% dengan indikasi

efisien berdasarkan standar industri 6% - 9% dan tahun 2017 mengalami perkembangan yang sangat efisien yaitu 9,32% berdasarkan standar industri >10% berarti sangat efisien. Dengan capaian kinerja perusahaan yang baik maka capaian laba perusahaan dari efisiensi aset akan lebih optimal. Sebagaimana penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dedi Suhendro (2017) Bahwa ROA Pada PT Siantar Top selama Tahun 2011 – 2015 yaitu 4,56%, 5,97%, 7,78%, 7,26%, 9,67% kinerja keuangan dikatakan efisien.

Berdasarkan standar industri >5% dikatakan baik atau efisien.

Data kinerja *Return On Equity* (ROE) berdasarkan grafik di atas bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan jumlah modal yang dikelola mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2016 rasio laba bersih terhadap modal mengalami peningkatan sebesar 11,97% di tahun 2016 dan terus mengalami kenaikan rasio sebesar Rp. 16,14% di tahun 2017. Sehingga dapat dikategorikan efisien, ini berdasarkan standar industri 6% - 9% dikategorikan Efisien. Pencapaian peningkatan kinerja yang terus berkembang dari 2015 sampai dengan tahun 2017 hal ini harus terus dipertahankan oleh PT United Tractors Tbk. Sejalan dengan penelitian Rhamadana, R.B., dan Triyonowati (2016) *Return On Equity* (ROE) PT. H.M Sampoerna Tbk Tahun 2010 – 2014 nilai rasio sebesar 73,23% dan ini di atas rata – rata industri (*time series*) > 20% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 73,23%. Semakin tinggi Return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik posisi pemilik perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Analisis Rasio Perkembangan Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk Tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Maka penulis dapat menarik kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Current ratio pada PT United Tractors Tbk tahun 2015 – 2016 adalah 214% dan 229% dengan standar yang ditetapkan yaitu 200% (2 : 1) dapat dikatakan likuid. Pada tahun 2017 mengalami trend penurunan sebesar 180% dikatakan ilikuid. *Quick Ratio* pada PT United Tractors Tbk tahun 2015 – 2017 adalah 169%, 191% dan 152% dengan standar industri 1:1 atau 100% dapat dikatakan likuid.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Debt to Total Asset atau Debt Ratio menunjukkan bahwa perubahan rasio utang terhadap total asset dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 masing – masing sebesar 36,4% 33% 42%. dikategorikan solvabel karena perusahaan tidak melewati 66% dari standar industri. Semakin rendah *Debt to Total Asset ratio* semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi. Rasio utang terhadap modal atau *Debt*

To Equity Ratio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif. Masing – masing 57%, 50% dan 73% dapat dikatakan bahwa sangat sehat atau solvabel dengan standar industri yang ditetapkan dibawah dari 66%.

3. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin PT United Tractors Tbk pada tahun 2015, 2016 dan 2017 masing – masing sebesar 5,65%, 11,2%, 11,8% dengan tingkat capaian dari tahun ke tahun dalam kondisi sangat efisien. Berdasarkan standar industri >9% berarti sangat efisien. Perkembangan kinerja *Return on Total Asset* (ROA) pada PT United Tractors Tbk di tahun 2015 sebesar 4,52% yang berarti cukup efisien berdasarkan standar industri 0% - 5%. kemudian di tahun 2016 naik 7,97% dengan indikasi efisien berdasarkan standar industri 6% - 9% dan tahun 2017 mengalami perkembangan yaitu naik sebesar 9,32% dengan menggunakan standar industri >10% berarti sangat efisien. Dengan capaian kinerja perusahaan yang baik maka capaian laba perusahaan dari efisiensi asset akan lebih optimal.

Kinerja *Return On Equity* (ROE) pada PT United Tractors Tbk dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan jumlah modal yang dikelola mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2016 rasio laba bersih terhadap modal mengalami peningkatan sebesar 11,97% di tahun 2016 dan terus mengalami kenaikan rasio sebesar Rp. 16,14% di tahun 2017. Sehingga dapat dikategorikan efisien, ini berdasarkan standar industri 6% - 9% dikategorikan Efisien.

Penulis meenyarankan kepada PT United Tractors bahwa perlu mengevaluasi kinerja manajemen agar dapat mencapai target atau laba yang ingin dicapai serta dengan cara meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFEYogyakarta.
- Djarwanto. 2001. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Dedi Suhendro. 2017 Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT Siantar. *Human Falah*, Vol. 4, (2): 218 – 235

-
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung
- _____ 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasni.2008. *Analisis Profitabilitas pada PT United Tractors Tbk*, Skirpsi.
STIE Muhammadiyah. Tg Redeb
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- _____ 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi, Penerbit Yogyakarta.
- Nuryam dan Veronica Christina.2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*, Bandung.
- Nur' Rahmah, M & Komariah, E. 2016 Analisis Rasio Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI: studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Online Insan Akuntan*, vol. 1, (1):43-58
- Rudianto.2012. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Standar Akuntansi Keuangan, 1996, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf 17*, PT Salemba Emban Patria.